

## EFEKTIVITAS PELATIHAN KETERAMPILAN DALAM MENUMBUHKAN KEWIRAUSAHAAN

Moh. Hamzah S Sos, M Si  
Staf Pengajar Jurusan Administrasi Negara  
Univeresitas Madura Pamekasan  
*mohhamzah002@gmail.com*

### ABSTRAKSI

**Kata Kunci :** Efektivitas pelatihan keterampilan dan Kewirausahaan

Salah satu permasalahan yang cukup rumit yang dihadapi suatu bangsa adalah masalah pengangguran dan angkatan kerja yang semakin membengkak, akibat tidak tertampungnya angkatan kerja pada instansi pemerintah maupun swasta. Dalam mengatasi hal tersebut pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk menekan angka pengangguran tersebut dengan memberikan pelatihan keterampilan bagi usia angkatan kerja yang produktif. Kebijakan pemerintah dalam memberikan pelatihan keterampilan bagi usia angkatan kerja produktif ini dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Sumbangsih Pamekasan Jawa Timur. Pelatihan keterampilan meliputi menjahit, bordir, membatik, dan servis motor. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah efektivitas pelatihan keterampilan dalam menumbuhkan kewirausahaan yang dilaksanakan di UPT PSBR Sumbangsih Pamekasan Jawa Timur ?

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah ; Untuk mengetahui efektifitas pelatihan keterampilan dalam menumbuhkan kewirausahaan di UPT PSBR Sumbangsih Pamekasan Jawa Timur. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah propinsi Jawa Timur khususnya Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur melalui UPT PSBR Sumbangsih Pamekasan dalam rangka penyempurnaan pelaksanaan program pelatihan keterampilan untuk menumbuhkan kewirausahaan bagi usia angkatan kerja produktif. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Amin, 2008). Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha Zimmerman dalam Kasmir (2010).

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data adalah alumni peserta pelatihan keterampilan di UPT PSBR Sumbangsih Pamekasan dengan sejumlah 35 orang, dan telah diambil sampel dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 12 orang yang telah berhasil menjalankan usahanya secara baik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis data interaktif, menurut Mile dan Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis data kualitatif maka disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan dari beberapa jurusan seperti menjahit, bordir, membatik, dan otomotif atau servis motor yang dilaksanakan di UPT PSBR Sumbangsih Pamekasan telah mampu menumbuhkan kewirausahaan secara efektif pada angkatan kerja produktif pada tahun 2018.

## 1. Pendahuluan

Pembangunan nasional pada dasarnya mengupayakan terwujudnya masyarakat sejahtera, adil dan makmur baik secara material maupun spiritual. Obsesi tersebut seringkali tersandung pada setumpuk permasalahan secara makro salah satunya adalah masalah pengangguran dan angkatan kerja yang terus membengkak. Masalah ini menjadi fenomena yang sulit dipecahkan khususnya pada negara yang sedang berkembang. Masalah pengangguran dan angkatan kerja di Indonesia sampai saat ini masih menjadi masalah yang sangat kompleks dan paling mendasar. Karena itu bilamana masalah tersebut tidak bisa dipecahkan dengan baik akan berdampak negatif pada beberapa aspek antara lain seperti peningkatan kriminalitas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan lain-lain. Beberapa aspek itu pada umumnya dapat terjadi pada angkatan kerja yang masih produktif.

Kondisi pasar kerja di sektor formal hingga saat ini belum menjanjikan, dimana hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara

peluang kerja dengan jumlah angkatan kerja yang membutuhkan lapangan kerja baru. Begitu pula pada sektor informal walaupun tingkat kesenjangan yang terjadi tidak seketat pada sektor formal. Sehingga kesempatan kerja pada sektor informal hanya terbuka bagi mereka yang mempunyai suatu keterampilan atau keahlian tertentu. Untuk itu bagi angkatan kerja perlu membekali diri dengan pelatihan keterampilan tersebut yang dapat menciptakan suatu usaha ekonomi produktif.

Selanjutnya dalam upaya mendukung pada usaha ekonomi produktif menuju usaha mandiri maka pemerintah telah melakukan pembinaan-pembinaan secara khusus melalui suatu program pembinaan tenaga kerja mandiri dan terdidik. Program pembinaan tenaga kerja mandiri dan terdidik ini dilaksanakan pemerintah melalui Dinas Sosial dalam bentuk pelatihan keterampilan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Sumbangsih Pamekasan secara berkesinambungan. Kebijakan

pemerintah pada program pelatihan keterampilan ini sangat besar manfaatnya bagi pengembangan usaha mandiri atau kewirausahaan baik melalui kelompok usaha maupun secara individual.

Pelaksanaan program pelatihan keterampilan ini diarahkan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas kewirausahaan bagi masyarakat khususnya pada usia angkatan yang produktif. Dengan peningkatan kewirausahaan ini akan mampu mendukung pada usaha mandiri khususnya dalam merebut peluang berusaha dan memanfaatkannya dengan baik untuk memperoleh keuntungan secara kompetitif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Geoffrey G. Meredith (2000:3-4) menjelaskan: “Menjadi wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu”. Jadi berwirausaha selain mencapai keuntungan untuk meraih peluang juga memiliki kemampuan dalam

mengevaluasi peluang tersebut untuk menciptakan usaha yang mandiri.

Kebijaksanaan pemerintah melalui program pelatihan tenaga kerja yang terampil ini berupaya mewujudkan suatu peningkatan kualitas berwirausaha untuk mendukung usaha mandiri dalam rangka meningkatkan taraf ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Program pelatihan keterampilan untuk menciptakan tenaga kerja mandiri dan terdidik ini merupakan program terpadu dari instansi terkait yakni Kementerian Sosial.

Dengan kerjasama dari beberapa instansi yang terkait itu diharapkan adanya suatu keterpaduan dalam penanganan masalah-masalah ketenagakerjaan terutama dalam upaya menciptakan tenaga kerja yang terampil, terdidik, dan terlatih untuk peningkatan kualitas kewirausahaan dalam mendukung terciptanya usaha mandiri secara nyata. Sehubungan dengan itu pula pada program pelatihan keterampilan ini selain terciptanya tenaga kerja yang terdidik dan terlatih itu maka yang paling penting adalah upaya

mewujudkan lapangan kerja secara merata, peluang kesempatan kerja yang cukup serta kemampuan berusaha secara mandiri, dan mengurangi ketergantungan pada pihak manapun.

Hal ini adalah sangat penting dimana upaya pemerintah untuk menanggulangi terjadinya pengangguran tidak mungkin dapat dilakukan tanpa memberikan bekal keterampilan dan ilmu pengetahuan yang cukup kepada mereka usia angkatan kerja yang produktif, sehingga mampu untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dan mengembangkan usaha dengan baik dan mandiri.

Upaya pemerintah untuk memberikan bekal keterampilan dan kemampuan berusaha bagi angkatan kerja produktif tersebut ini dan peningkatan kualitas berwirausaha dilakukan melalui kegiatan-kegiatan baik secara formal maupun non formal. Kegiatan dalam bentuk formal seperti kejuruan pada sejumlah keterampilan yang ada. Sedangkan kegiatan yang bersifat non formal seperti pelatihan keterampilan, kursus-kursus singkat dan

bimbingan lanjutan (binjut) terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan.

Program pelatihan keterampilan atau tenaga kerja mandiri dan terdidik yang dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Sumbangsih Pamekasan tahun 2018 diwujudkan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan pada sektor informal seperti menjahit, membatik, bordir, dan otomotif atau servis motor. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki bagi tenaga kerja mandiri melalui pendidikan dan pelatihan ini menjadi bekal dalam berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja secara mandiri bagi usia angkatan kerja produktif serta peningkatan kualitas berwirausaha dalam menciptakan peluang dan kesempatan kerja yang kompetitif.

Melalui pelaksanaan program pelatihan keterampilan inilah usia angkatan kerja tersebut mendapatkan bekal pengetahuan sesuai dengan jenis program pelatihan yang ditawarkan. Program pelatihan keterampilan bagi usia angkatan kerja ini yang

dilaksanakan Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur seperti pengetahuan keterampilan menjahit, bordir, membatik, dan otomotif atau servis motor.

Beberapa jenis program tersebut dapat dipilih oleh peserta pelatihan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Oleh sebab itu dalam mengikuti pelatihan keterampilan ini peserta mempunyai kebebasan untuk memilih jenis keterampilan yang diinginkan. Sehingga selama mengikuti pelatihan keterampilan ini mereka dapat memusatkan perhatian pada apa yang harus diterima dari instruktur sebagai bekal pengetahuan yang dapat menciptakan lapangan kerja dalam rangka mendukung pada kegiatan usaha secara mandiri bilamana telah selesai menempuh pelatihan keterampilan dimaksud.

Permasalahannya berkaitan dengan kemampuan untuk menciptakan usaha sendiri melalui pelatihan keterampilan seperti ini anata efektif atau tidak efektif dalam menumbuhkan kewirausahaan, sehingga dirumuskan masalahnya yaitu.

“Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan pelatihan keterampilan dalam menumbuhkan kewirausahaan bagi usia angkatan kerja di UPT PSBR Sumbangsih Pamekasan?” Dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas pelatihan keterampilan dalam menumbuhkan kewirausahaan di UPT PSBR Sumbangsih Pamekasan Jawa Timur. Kegiatan pelatihan keterampilan ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pemerintah propinsi Jawa Timur melalui UPT PSBR Sumbangsih Pamekasan dalam rangka penyempurnaan pelaksanaan program pelatihan keterampilan untuk menumbuhkan kewirausahaan.

## **2. Kajian Pustaka**

Efektivitas sering dipahami sebagai suatu ukuran yang dipergunakan untuk melihat sejauhmana sesuatu hal dapat dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut The Liang Gie (1988 : 42) “efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang

melakukan sesuatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaki, maka orang itu memiliki maksud sebagaimana dikehendaki”.

Menurut Sondang P. Siagian (1986 : 26) efektifitas dikemukakan sebagai penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Jadi efektivitas dipahami sebagai suatu tingkat ketepatan dalam menyelesaikan sesuatu hal tertentu sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya efektivitas dari pelatihan yang dilaksanakan maka pelatihan itu sendiri menurut Henry Simamora (1995 : 296) “Pelatihan merupakan penciptaan suatu lingkungan dimana para karyawan dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan”. Pelatihan yang dilaksanakan diharapkan berdampak positif pada kewirausahaan. Kewirausahaan sebagai suatu proses kegiatan berkaitan dengan penggunaan modal untuk memperoleh keuntungan.

Kemudian wirausaha berkaitan dengan upaya memperoleh keuntungan dari hasil usaha. Menurut Scarborough dan Zimmerer dalam Novian (2012) mendefinisikan wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi resiko dan ketidakpastian dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengenali peluang dan mengkombinasikan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Menurut Hisrich-Peters dalam Alma (2011) dijelaskan bahwa kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi. Menurut Amin (2008) bahwa kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Sedangkan

menurut Zimmerer dalam Kasmir (2010) kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha. Jadi kewirausahaan berkaitan dengan kegiatan dengan modal dan resiko yang ditanggung sendiri serta mental dan jiwa kreatif dan inovatif untuk memperbaiki kehidupan usaha atau kewirausahaan.

### 3. Metode Penelitian

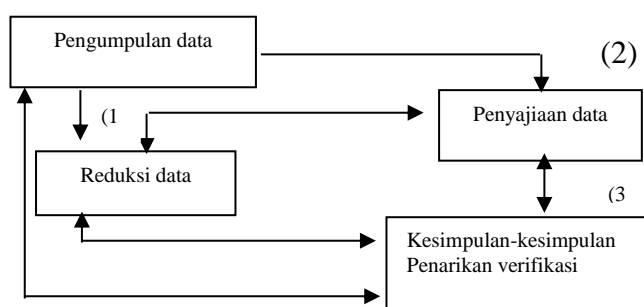
Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, untuk memperoleh gambaran yang mendalam berkaitan dengan efektivitas pelatihan keterampilan dalam menumbuhkan kewirausahaan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif senantiasa bersifat deskriptif secara mendalam. Fokus penelitian ini pada efektivitas pelatihan keterampilan dalam menumbuhkan kewirausahaan pada usia angkatan kerja. Lokasi penelitian adalah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pamekasan Jawa Timur.

Sumber data dalam penelitian ini alumni peserta pelatihan keterampilan di UPT PSBR Sumbangsih Pamekasan Jawa Timur 2018. Menurut Lopland and Lofland dalam Moleong (1996 : 83) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang alumni atau keluaran peserta pelatihan keterampilan di UPT PSBR Sumbangsih Pamekasan Jawa Timur tahun 2018, yang mayoritas berasal dari Madura seperti Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep.

Teknik pengumpulan data yaitu ; wawancara secara mendalam (*in dept interview*), observasi, dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi, untuk mendapatkan data sekunder seperti berupa surat-surat, arsip dan dokumen dari instansi yang terkait. Dalam proses penarikan kesimpulan/verifikasi itu digunakan komponen-komponen khususnya yang berkaitan dengan temuan data di lapangan atau di

lokasi penelitian. Komponen-komponen analisis data tersebut oleh Miles dan Huberman (1992 : 39) disebut dengan “model interaktif” yang digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1 Skema Miles dan Huberman



Sumber : Diadopsi dari Miles dan Huberman

Selanjutnya teknis analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (1992) yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/verifikasi.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini mengambil obyek di Unit Pelaksanan Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Sumbangsih Pamekasan. UPT PSBR Sumbangsih Pamekasan dinas yang menangani atau mengelola pelatihan keterampilan bagi masyarakat yang mempunyai

bakat untuk menjadi wiraswastawan atau wirausahawan yang terdidik dan terlatih. Pelatihan keterampilan dilaksanakan terutama untuk usia angkatan kerja produktif.

Setiap tahun bahkan setiap satu semester UPT PSBR Sumbangsih Pamekasan membuka dan menerima peserta pelatihan sesuai dengan minat atau keahlian yang diinginkan. Beberapa jurusan atau keahlian yang dapat diikuti oleh peserta pelatihan keterampilan menjahit, bordir, membatik dan otomotif atau servis motor. Dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh UPT PSBR Sumbangsih Pamekasan bagi peserta yang memilih jurusan atau keterampilan tertentu akan diberikan hadiah perangkat pelatihan yang ditekuninya. Selain itu mereka mendapatkan sertifikat pelatihan setelah selesai mengikuti pelatihan selama 6 (enam) bulan, juga mendapatkan sarana atau fasilitas sesuai keterampilan yang diikuti.

Dalam upaya mengatasi masalah pengangguran khususnya pada usia angkatan kerja dewasa ini, maka pemerintah telah memberikan



kesempatan yang seluas-luasnya kepada mereka untuk membekali diri dengan pengetahuan melalui pelatihan keterampilan. Pelaksanaan pelatihan keterampilan itu pada hakekatnya memberikan bekal pengetahuan dan keahlian yang dilakukan di UPT PSBR Sumbangsih Pamekasan Jawa Timur.

Kebijakan pemerintah dalam melaksanakan suatu pelatihan keterampilan merupakan kebijakan yang sangat strategis dalam rangka pemecahan masalah sosial terutama masalah pengangguran. Pelatihan yang dilaksanakan pada prinsipnya memberikan bekal pengetahuan, dan keterampilan untuk mendorong berwirausaha sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

Pelatihan keterampilan yang dilaksanakan di Unit Pelaksana Tekni Pelayanan Sosial Bina Taruna (UPT PSBR) Sumbangsih Pamekasan Jawa Timur ini telah memberikan pengetahuan, kemampuan, keahlian dan kecakapan bagi peserta pelatihan sebagai bekal untuk menumbuhkan kewirausahaan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan

keterampilan dalam menumbuhkan kewirausahaan ini maka dapat dilihat dari salah satu hasil wawancara dengan informan seperti di bawah ini.

Salah satu testimoni hasil wawancara pada informan yang pernah mengikuti pelatihan keterampilan di UPT PSBR Sumbangsih Pamekasan dikemukakan oleh Umami Nadiratul N dari Jember, dengan mengungkapkan sebagai berikut :

Diantara faktor yang menentukan bagi seseorang yang ingin berhasil adalah pemanfaatan kesempatan dan peluang yang ada. Keberhasilan bagi alumni peserta pelatihan keterampilan di UPT PSBR Sumbangsih Pamekasan harus pandai-pandai memanfaatkan kesempatan dan peluang untuk bisa berhasil dengan baik apabila ingin menjadi wirausahawan yang sukses. (wawancara tanggal 7 Juni 2019 di rumahnya)

Indikator keberhasilan pada kewirausahaan seperti kemampuan dan kemauan, tekad yang kuat dan kerja keras, dan kesempatan dan peluang, telah mampu memberikan jawaban bagi alumni peserta pelatihan keterampilan dalam menumbuhkan kewirausahaan secara efektif. Melalui penerapan ilmu pengetahuan yang diterima

dalam pelatihan keterampilan di UPT PSBR Sumbangsih Jawa Timur pada tahun 2018 mereka sebagian telah mampu menciptakan usaha secara mandiri.

Kebijakan pemerintah dalam melaksanakan suatu pelatihan keterampilan merupakan kebijakan yang sangat strategis dalam rangka pemecahan masalah sosial terutama masalah pengangguran. Pelatihan keterampilan yang dilaksanakan pada prinsipnya memberikan bekal pengetahuan, dan keterampilan untuk mendorong berwirausaha sesuai dengan jenis keterampilan yang dimilikinya. Dengan demikian pelatihan keterampilan yang meliputi; keterampilan menjahit, mebatik, bordir, dan otomotif atau servis motor telah mampu menumbuhkan kewirausahaan bagi usia angkatan kerja produktif di UPT PSBR Sumbangsih Jawa Timur pada tahun 2018.

## **5. Kesimpulan**

Penelitian mengenai efektivitas pelatihan keterampilan dalam menumbuhkan kewirausahaan ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pembahasan beberapa

indikator kewirausahaan dalam penelitian ini telah mampu mewujudkan keinginan mereka dengan kemampuan dan kemauannya menjadi wirausahawan yang kompeten. Untuk mengamalkan dan menerapkan pengetahuan hasil dari pelatihan keterampilan di UPT PSBR Sumbangsih Pamekasan Jawa Timur maka kompetensi yang mereka miliki mewujudkan keinginan mereka masing-masing untuk berdikari dengan baik dalam menumbuhkan kewirausahaan secara mandiri.

Upaya mewujudkan kewirausahaan dengan tekad yang kuat dan kerja keras telah mengantarkan mereka menjadi usahawan dengan memotivasi diri dan semangat kemandirian telah berhasil menumbuhkan kewirausahaan berdasarkan pengetahuan dan kompetensinya hasil pelatihan keterampilan yang telah dikutinya selama 6 (enam) bulan pada angkatan pertama tahun 2018. Kesempatan dan peluang yang telah dimanfaatkan dengan baik dalam meniti karir

usaha dan kewirausahaan secara efektif.

## 6. Saran

Dalam penelitian mengenai efektivitas pelatihan keterampilan dalam menumbuhkan kewirausahaan ini maka penulis dapat sarankan sebagai berikut :

1. Untuk terwujudnya kewirausahaan melalui pelatihan keterampilan, maka hendaknya setiap individu harus mampu mengelola dan memanfaatkan dengan baik yang berkaitan dengan kemampuan dan kemauan yang melekat pada dirinya untuk dijadikan modal menumbuhkan kewirausahaan.
2. Upaya menumbuhkan kewirausahaan dari setiap individu khususnya yang telah mengikuti pelatihan keterampilan maka perlu diikuti dengan semangat kewirausahaan secara baik, dengan mengarahkan semua yang dimilikinya untuk mendukung dan menumbuhkan semangat jiwa

kewirausahaan dengan baik dan efektif.

3. Untuk menjamin tumbuhnya jiwa dan semangat kewirausahaan yang baik maka setiap individu yang telah memiliki bekal pengetahuan hasil pelatihan keterampilan itu harus pandai-pandai mencari dan menemukan kesempatan serta memanfaatkan peluang dengan baik untuk dapat menumbuhkan kewirausahaan secara profesional.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B, *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*, Alfabeta, Bandung, 2014.
- Amin, Samsul, M. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Amzah, Jakarta, 2010.
- Geoffrey G. Meredith, *Kewirausahaan, Teori Dan Praktek*. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta 2000.
- Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN, Yogyakarta, 1995.
- Kazmer, David, *Simulation Of The Blow Molding And Thermoforming Process Proceedings Of The*

*International Industrial  
Engineering Conference  
P.269-275 Chicago. II.*

Miles, Matthew B.A, dan Mechael  
Huberman, *Analisa Data  
Kualitatif*. Penerjemah Tjejep  
Rohendi Rohidi, Universitas  
Indonesia Press, Jakarta 1992.

Moleong, *Metodologi Penelitian  
Kualitatif*, Penerbit Remaja  
Rosdakarya, Bandung, 1996

Novian, Yudha Prasetyo, *Persepsi  
Mahasiswa Terhadap  
Efektivitas Pembelajaran*

*Dengan Sisrem Blok Mata  
Kuliah Praktikum Pada  
Jurusan Teknik Mesin  
Fakultas Teknik UNM Jurusan  
Tek Nik Mesin Tahun 24,  
No,2 Oktober 2016.*

Sondang P Siagian, *Pengantar  
Perencanaan Pembangunan*,  
Penerbit CV. Gunung Agung,  
Jakarta, 1986.

The Liang Gie, *Kamus  
Administrasi*. Gunung Agung,  
Jakarta, 1988.